



Komunikasi Interpersonal Antara Pihak Sekolah Dan Orang Tua Siswa Dalam Keaktifan Siswa Setelah Pandemi Di Sekolah It Daarul Istiqlal

Agnita Yolanda^{1*}, Nurismilida Nurismilida², Ruri Aditya Sari

¹Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Medan Area, Indonesia

²Program Studi Bahasa Indonesia, Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

³Program Studi Bisnis Digital, Politeknik LP3I Medan, Indonesia

Email Penulis Korespondensi: nurismilida.emi@gmail.com

Abstrak– Setelah Pandemi Covid-19 berlalu masyarakat bisa bebas lagi melakukan kegiatan sehari-hari seperti biasanya. Kondisi sekarang tentu lebih memudahkan bagi masyarakat terutama bagi orang tua, di mana ketika masa Pandemi Covid-19 melanda Indonesia ini orang tua juga ikut ambil peran sebagai guru atau pengajar ketika anak belajar di rumah. Dengan adanya pedoman yang mengacu pada sistem pembelajaran daring ada pada Surat Keputusan Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 yang berisi tentang segala mekanisme sistem pembelajaran sekolah, bahwa sanya ujian atau tes yang diselenggarakan dalam proses tatap muka tidak dibenarkan dilakukan, melainkan digantikan dengan sistem daring atau virtual melalui jaringan internet ataupun teknologi yang ada. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk komunikasi interpersonal antara pihak sekolah dan orang tua siswa dalam keaktifan siswa setelah pandemi. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Komunikasi interpersonal antara pihak sekolah dengan orang tua melakukan keterbukaan dalam berkomunikasi untuk mengetahui secara langsung permasalahan apa yang sedang dialami siswa, guru, dan lingkungan warga sekolah lainnya. Setelah pandemi, proses komunikasi interpersonal yang terjadi pada pihak sekolah dengan orang tua dilakukan secara tatap muka. Dalam berkomunikasi yang efektif, tentunya peran / dukungan orangtua sangat penting dalam perkembangan untuk peserta didik yang kemudian akan dikembangkan lagi oleh pihak sekolah/ guru.

Kata Kunci: Komunikasi, Interpersonal, Komunikasi Interpersonal, Pandemi, Siswa, Orang Tua

Abstract– After the Covid-19 Pandemic has passed, people can be free to carry out their daily activities as usual. The current conditions certainly make it easier for the community, especially for parents, where when the Covid-19 Pandemic hit Indonesia, parents also took on the role of teacher or tutor when children studied at home. With the existence of guidelines that refer to the online learning system in the Minister of Education and Culture Decree Number 4 of 2020 which contains all the mechanisms of the school learning system, that only exams or tests held in face-to-face processes are not allowed to be carried out, but are replaced with online or virtual systems through existing internet network or technology. The purpose of this study was to find out the form of interpersonal communication between the school and parents of students in student activity after the pandemic. This type of research uses a qualitative approach. Interpersonal communication between the school and parents is open in communicating to find out firsthand what problems are being experienced by students, teachers, and other school members. After the pandemic, the process of interpersonal communication that occurred between the school and parents was carried out face to face. In effective communication, of course, the role/support of parents is very important in the development of students which will then be further developed by the school/teacher.

Keywords: Communication, Interpersonal, Interpersonal Communication, Pandemic, Students, Parents

I. PENDAHULUAN

Dari selesainya masa Pandemi Covid-19 banyak merubah berkehidupan sosial pada masyarakat secara signifikan. setelah Pandemi Covid-19 berlalu masyarakat bisa bebas lagi melakukan kegiatan sehari-hari seperti biasanya. Kondisi sekarang tentu lebih memudahkan bagi masyarakat terutama bagi orang tua, di mana ketika masa Pandemi Covid-19 melanda Indonesia ini orang tua juga

ikut ambil peran sebagai guru atau pengajar ketika anak belajar di rumah.

Dengan adanya pedoman yang mengacu pada sistem pembelajaran daring ada pada Surat Keputusan Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 yang berisi tentang segala mekanisme sistem pembelajaran sekolah, bahwa sanya ujian atau tes yang diselenggarakan dalam proses tatap muka tidak dibenarkan dilakukan, melainkan digantikan dengan sistem daring atau virtual melalui



jaringan internet ataupun teknologi yang ada. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia juga menirbatkan surat edaran Nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan pembelajaran dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Terdapatnya pandemi ini lembaga pendidikan mencari alternatif lain dalam proses pembelajaran dalam bentuk inovasi yaitu dengan pembelajaran daring atau virtual. Hal ini dapat dilakukan untuk mencegah banyaknya penyebaran virus Covid-19 di Indonesia.

Menurut [1] “Komunikasi merupakan kegiatan dimana seseorang menyampaikan pesan melalui media tertentu kepada orang lain dan sesudah menerima pesan kemudian memberikan tanggapan kepada pengirim pesan”.

Komunikasi Antarpribadi juga sangat penting bagi kelangsungan hidup kita. Pertama, komunikasi antarpribadi dapat membentuk perkembangan intelektual dan sosial kita. [2] Kedua, identitas atau jati diri kita terbentuk lewat komunikasi dengan orang lain. Ketiga, memahami realitas di lingkungan kita serta menguji kebenaran kesan, pesan dan pengertian yang kita miliki tentang kehidupan di sekitar kita, dan kita juga perlu membandingkannya dengan kesan dan pesan serta kepercayaan orang lain tentang realitas yang sama [3].

Komunikasi antarpribadi (interpersonal communication) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal.” [4]. Menurut [5] media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Jadi, media adalah alata yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran. [6] Seperti adanya saat ini sistem pembelajaran banyak menggunakan media penyampaian yang dilakukan oleh pengajar dalam menyampaikan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung. Jadi bisa disimpulkan bahwa pembelajaran saat ini banyak menggunakan media online yang bias dilakukan dimana saja dan kapan saja.

[7] Sistem pembelajaran setelah masa pandemi merupakan proses adaptasi yang cukup mudah dilakukan disebabkan metode pembelajaran yang dilakukan awalnya juga bertatap muka langsung, dan kini kembali seperti awal pembelajaran yang dilakukan peserta didik atau siswa.

Dalam pelaksanaan kembali pembelajaran tatap muka langsung inipun masih perlu kesiapan yang matang bagi pihak sekolah dan siswa seperti adanya persediaan untuk lebih menjaga kebersihan lingkungan agar tidak ada lagi virus Covid-19 tersebut.

[8] mengatakan menunjukkan bahwa secara keseluruhan, untuk kelima karakteristik komunikasi interpersonal, orang tua dan anak yang bekerja mampu menjalin komunikasi yang baik dan mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi keduanya saat belajar daring, sehingga pembelajaran berlangsung dengan optimal. [9]

mengemukakan [10] Komunikasi interpersonal antara orang tua dan guru disekolah ini melakukan komunikasi yang terbuka walau pembelajaran jarak jauh masih menjadi halangan atau hambatan bagi mereka tetapi mereka tetap berempati untuk memanfaatkan media yang sederhana WhatsApp Grup untuk mencapai proses pembelajaran yang berlangsung. [11] mengemukakan bahwa Pembelajaran tatap muka pasca pandemi yang dialami guru di SD Negeri Salebu 03 adalah siswa kurang fokus belajar di kelas, sikap siswa kasar saat berhadapan dengan guru, serta tidak mengikuti peraturan dan WhatsApp - Tidak mengikuti teknologi. Berkomunikasi dengan orang tua siswa tentang pembelajaran. [12] menjelaskan bahwa meningkatkan nilai Pendidikan karakter tidak hanya sebatas peran sekolah, tetapi membutuhkan partisipasi peran orang tua adalah pendidik pertama dan terpenting dalam keluarga[13].

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. [14] penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya membangun pandangan orang yang diteliti secara rinci serta dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistic (menyeluruh dan mendalam) dan rumit”.

Pada teknik pengumpulan data, jenis data yang akan dikumpulkan yaitu data kualitatif. Data kualitatif tersebut bersumber dari data primer yang akan didapatkan setelah peneliti melaksanakan penelitian yang disertai dengan data sekunder yang berguna untuk menunjang hasil penelitian yang bersumber dari data yang sesuai dan relevan. Pengumpulan data primer dapat berupa kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk itu diharapkan peneliti benar-benar memahami teknik yang dipakai sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu penelitian.

Menurut [15] Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di setiap sekolah selalu dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan yang tentunya menjadi seorang kepala sekolah harus mempunyai jiwa pendekatan diri dengan guru atau staff maupun orang tua siswa. Komunikasi pimpinan antara guru atau staff serta orang tua siswa juga sangat penting dalam pendidikan, agar adanya pesan yang tersampaikan dengan jelas dan tepat. Untuk itu penulis melakukan penelitian agar mengetahui bagaimana komunikasi antarpribadi yang dilakukan pihak sekolah kepada orang tua siswa dalam penyampaian sistem pembelajaran selama masa pandemi Jl. Pantai rambung Marindal 1 kecamatan patumbak.



Teknik atau metode yang dipakai oleh penulis untuk mendapatkan data adalah dengan wawancara secara langsung dan tatap muka kepada informan yang dianggap mampu memberikan penjelasan terkait dengan penelitian penulis. Berikut ini penulis telah mengumpulkan data informan beserta hasil laporan wawancara mengenai komunikasi antar pribadi pihak sekolah dan orang tua siswa dalam sistem pembelajaran selama masa pandemi di sekolah IT Daarul Istiqlal.

Sekolah itu adalah lembaga atau yayasan yang dikelola dengan manajemen yang harus betul-betul sesuai dengan tuntutan daripada lingkungan sekolah atau warga sekolah. Jadi keterbukaan itu penting, kadang memang sekarang ini jaman sudah jaman keterbukaan, jadi didalam sekolah itu informasi setiap saat harus tau. Jadi apa permasalahan anak, permasalahan guru, permasalahan semua stuff dan pegawai dalam lingkungan itu namanya warga sekolah itu setiap saat harus tau. Apalagi sekarang ini yakan jaman digitalisasi, jadi tidak ada kata informasi itu tertutup. Harus terbuka, memang terbuka dan wajib terbuka. sekolah ini sebenarnya perpanjangan, Perpanjangan pendidikan dari rumah, dari keluarga ke sekolah. Sejatinya sekolah itu, sejatinya pendidikan itu adalah dari sekolah madrasah itulah awalnya pendidikan itu adalah dari keluarga. Jadi sekolah ini perpanjangan tangan daripada pendidikan keluarga. jadi apabila kerjasama ini bagus insyaallah apa yang diharapkan tercapai.

Sekolah sudah memberikan misalnya kita bilang peraturan tata tertib fasilitas kegiatan pembelajaran dan mengajar. Orangtua itu mendukung daripada pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran ini. Karena motivasi dari rumah itu penting. jadi apabila kerjasama ini baik, insyaallah program-program yang ada disekolah ini berjalan sesuai dengan keinginan kita, sesuai dengan visi dan misi dari sekolah itu. Jadi motivasi dari orangtua ke anak itu penting, misalnya sekolah itu jadi kita pun disini sudah punya lagi tambahan energi untuk menyamakan visi dan misi di sekolah.

Komunikasi, dan orangtua terkadang kadang kita hadirkan di sekolah untuk mengetahui bagaimana sekolah ini. Bagaimana anak-anaknya, bagaimana fungsi daripada dan tujuan dari sekolah itu. Jadi open baliknya tetap dilakukan karena supaya tidak ada kesalahpahaman di dalam pelaksanaan daripada kegiatan-kegiatan disekolah baik pembelajaran maupun ekstrakurikuler nya maupun kegiatan yang lain yang mendukung kemajuan sekolah.

Siswa berprestasi dan tidak berprestasi itu untuk motivasi. Kalau di dalam kurikulum 13 dan kurikulum ikm itu tidak ada sih ranking, itu tidak ada. Tapi untuk memotivasi anak kita buat agar anak-anak itu lebih termotivasi lebih bersemangat untuk belajar dengan baik untuk sekolah bersungguh-sungguh karena motto kita manjadda wajadah, siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan dapatkan keberhasilan. Jadi kata sungguh-sungguh dan ketekunan itu penting.

Ada lembaga-lembaga yayasan lembaga sekolah itu ada komite. Komite itu adalah perwakilan sekolah, nah komite itu adalah perwakilan daripada orangtua murid.

Jadi keluarganya adalah itu duduk di dewan komite jadi disitu nanti ada beberapa pilar untuk memajukan sekolah ini. Disamping kepala sekolah, guru dan yayasan ada komite. Dan ada paguyuban orangtua siswa, jadi semuanya sudah tertata dengan baik. Jadi saya kira semuanya dirangkum dalam suatu, visi dan misi serta tujuannya dalam sekolah. Jadi komite ini penghubung antara pihak sekolah sama pihak orangtua siswa. Komite perwakilan dari pihak orangtua.

Sekolah ini pada dasarnya yang pertama itu yang dibina itu akhlaknya, jadi kalau sudah cerita akhlak itu harus kerjasama dengan keluarga atau dengan orangtua siswa. karena apa? imbas daripada akhlak ini untuk kedepannya sekarang ini pendidikan karakter itu sangat baik. jadi sekarang ini dituntut pendidikan karakter. pendidikan karakter itu, itulah akhlak mulia, akhlaktulkarimah yang baik, makanya sekarang itu di nomorsatu kan. kalau dia sudah ada akhlaknya bagus, jadi nanti diimplementasi untuk pembelajaran. kalau untuk jadi pintar itu kembali pada kita untuk mengasahnya sendiri diberikan belajar dengan baik dengan sungguh-sungguh insyaallah. kalau pintar tapi akhlak nya tidak dibina dari awal belum tentu nanti dia dewasa bisa mencerminkan akhlak itu. makanya sejak dini, misalnya dari TK itu sudah diasah dulu diberikan dengan pembelajaran-pembelajaran dengan akhlaktulkarimah yang baik, jadi alah bisa karena biasa, sudah terbiasa nanti terbawa-bawa. seperti itulah dia, seperti itulah pribahasa yang selalu kita apakan, jadi sekarang ini kita berjuang untuk supaya anak kita akhlaknya baik. karena kalau akhlaknya baik, mudah mudahan nanti misalnya apabila dia sukses, atau dia nanti sudah berumah tangga bekerja, dia tahu bagaimana menghargai orang-orang disekitarnya, menghargai orangtuanya. itu penting sekali karena hidup ridho allah ridho kepada orangtuanya, kata allah murka kedua orangtuanya, jadi itu penting, jadi sekolah kita inipun yang utama itu adalah membentuk akhlak makanya disitu jarkun kita itu ikhlas berakhlaktulkarimah dan rukun. jadi ikhlas dulu, sekolah itu harus ikhlas. supaya sekolah itu tidak jadi beban, jadi kesekolah itu senang, udah senang punya adab yang baik. karena adab itu duluan daripada ilmu. didalam alquran itu adab itu duluan daripada ilmu. jadi setelah itu lah dia tercapailah dia unggul dalam pembelajaran.

IV. KESIMPULAN

1. Komunikasi interpersonal antara pihak sekolah dengan orang tua melakukan keterbukaan dalam berkomunikasi untuk mengetahui secara langsung permasalahan apa yang sedang dialami siswa, guru, dan lingkungan warga sekolah lainnya.
2. Setelah pandemi, proses komunikasi interpersonal yang terjadi pada pihak sekolah dengan orang tua dilakukan secara tatap muka. Dalam berkomunikasi yang efektif, tentunya peran / dukungan orangtua sangat penting dalam perkembangan untuk peserta didik yang kemudian akan dikembangkan lagi oleh pihak sekolah/ guru.



3. Antara pihak sekolah dan orang tua siswa juga sudah saling mendapatkan perlakuan baik ataupun umpan balik antara satu dan lainnya.
4. Pembelajaran dilaksanakan melalui sebuah media pembelajaran yang nantinya dalam sebuah mata pelajaran dapat tersalurkan dengan baik dan terarah. Sehingga dapat tercapainya hal-hal yang dapat membangun kreatifitas maupun peningkatan dalam pengetahuan

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

V. REFERENSI

- [1] A. N. Mardhiyah And A. I. Imran, "Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Melalui Komunikasi Interpersonal," *Nyimak J. Commun.*, Vol. 3, No. 2, P. 97, 2019, Doi: 10.31000/Nyimak.V3i2.1204.
- [2] C. Anggraini, Denny, H. Ritonga, L. Kristina, M. Syam, And W. Kustiawan, "Komunikasi Interpersonal," *J. Multidisiplin Dehasen*, Vol. 1, No. 3, Pp. 337–342, 2022.
- [3] S. Saputra, "Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Pembelajaran Melalui Media Whatsapp Group," *Prof. J. Komun. Dan Adm. Publik*, Vol. 7, No. 1, Pp. 11–21, 2020, Doi: 10.37676/Professional.V7i1.1087.
- [4] Kartini, S. Ahmad, And S. Eddy, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Guru," *J. Educ. Res.*, Vol. 1, No. 3, Pp. 290–294, 2020, [Online]. Available: <https://jer.or.id/index.php/Jer/Article/View/34>.
- [5] A. Mannan, "Etika Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Kepada Dosen Melalui Smartphone," *J. Aqidah*, Vol. 5, No. 1, Pp. 1–22, 2019.
- [6] Latifah, Ngilimun, M. A. Setiawan, And M. H. Harun, "Kecakapan Behavioral Dalam proses Pembelajaran Pai Melalui Komunikasi Interpersonal," *J. Pendidik. Teknol. Inf.*, Vol. 8, No. 2, Pp. 36–43, 2020.
- [7] Y. Mataputun And H. Saud, "Analisis Komunikasi Interpersonal Dan Penyesuaian Diri Remaja," *J. Konseling Dan Pendidik.*, Vol. 8, No. 1, Pp. 32–37, 2020, Doi: 10.29210/140800.
- [8] R. Y. Prawira And I. J. Triwardhani, "Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru Di Masa Pandemi Dengan Minat Belajar Siswa," In *Bandung Conference Series: Communication Management*, 2023, Vol. 3, No. 1, Pp. 21–27.
- [9] A. Amaliyah, N. K. Daulay, And I. Nasution, "Pola Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Dan Sekolah Dalam Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sd Swasta Amaliyah," *J. Fadillah Manaj. Pendidik. Islam Umum*, Vol. 1, No. 2, 2021.
- [10] W. I. Pratiwi, "Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pelaksanaan Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Di Sekolah Dasar , Klaten , Jawa Tengah," *Jp3sdm*, Vol. 9, No. 2, Pp. 30–46, 2020.
- [11] J. Alimuddin And W. Pratiwi, "Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar," *J. Ilm. Kontekst.*, Vol. 4, No. 01, Pp. 1–8, 2022.
- [12] W. Nugroho, "Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Pasca Pandemic Covid-19," *J. Educ. Fkip Unma*, Vol. 8, No. 3, Pp. 853–862, 2022.
- [13] M. A. M. Prasetyo And K. Anwar, "Karakteristik Komunikasi Interpersonal Serta Relevansinya Dengan Kepemimpinan Transformasional," *J. Komun. Pendidik.*, Vol. 5, No. 1, Pp. 25–39, 2021, Doi: 10.32585/Jkp.V5i1.1042.
- [14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung, 2019.
- [15] Hardani Et Al., "Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif (H. Abadi (Ed.); Issue April)," Cv Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.